

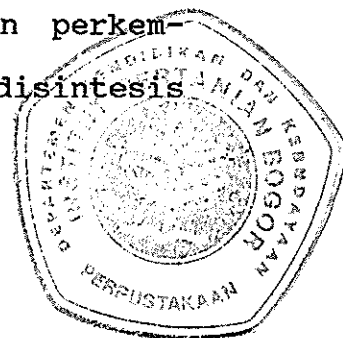
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman ketimun (*Cucumis sativus* L.) termasuk jenis tanaman sayuran yang banyak ditanam karena merupakan salah satu tanaman sayuran buah yang cepat dipanen hasilnya. Buahnya dapat langsung dimakan mentah, rasanya segar dan dingin, serta umum dikonsumsi masyarakat sebagai asinan, lalap mentah, acar dan rujak. Zat gizi yang terkandung dalam buah ketimun antara lain protein, vitamin A, vitamin B₁, vitamin C, besi, kalsium, karbohidrat, fosfor, lemak, dan kalori (Soewito, 1990).

Luas panen ketimun untuk daerah Jawa 25 882 ha, dengan hasil produksi 131 499 ton atau 5.08 ton/ha (Anonim, 1991). Kebutuhan ketimun dari tahun ke tahun diperkirakan akan terus meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya suatu upaya intensifikasi dan ekstensifikasi (Harjadi, 1990). Salah satu usaha peningkatan produksi yang dapat ditempuh antara lain dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT).

Penggunaan ZPT di bidang hortikultura telah dikenal lama, namun belum diterapkan secara meluas di Indonesia. ZPT diartikan sebagai senyawa organik selain unsur hara, yang dalam jumlah sedikit (kurang dari 1 mM) dapat merangsang, menghambat atau mengubah pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hormon tanaman adalah ZPT yang disintesis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pada bagian tertentu dari tumbuhan dan ditranslokasikan ke bagian lain dimana hormon tersebut menimbulkan tanggap khusus secara biokimia, fisiologi dan morfologi pada tanaman (Moore, 1979). Penggunaan ZPT akan mempengaruhi fungsi tumbuhan meliputi perkembangan akar, pembungaan, pembentukan buah, ukuran tanaman, bentuk, komposisi dan jangkauan umur hidup tanaman (Nickell, 1982).

Triakontanol adalah suatu jenis ZPT, yang merupakan turunan dari alkohol alifatik rantai panjang. Perlakuan triakontanol pada tanaman secara eksogen akan mengatur secara langsung atau tidak langsung beberapa proses fisiologi dan biokimia dalam tubuh tanaman. Selanjutnya metabolisme karbohidrat dapat ditingkatkan pada tanaman yang responsif terhadap triakontanol (Ries dan Houtz, 1983). Salah satu merek dagang berbahan aktif triakontanol yang banyak beredar di pasaran adalah Dharmasri 5 EC, dalam bentuk cairan dengan konsentrasi 5 g/l.

Triakontanol secara luas digunakan pada tanaman pangan dan sayuran di Cina. Hasil penelitian yang intensif di Cina selama tiga tahun menunjukkan bahwa beberapa tanaman sayuran memberikan respon yang menguntungkan, terhadap peningkatan hasil pada penggunaan triakontanol dengan konsentrasi 0.1 - 1.0 ppm (Ries dan Houtz, 1983). Penelitian mengenai pengaruh pemberian triakontanol pada tanaman ketimun terhadap komponen produksi dan viabilitas benih belum banyak dilakukan di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian triakontanol terhadap produksi dan viabilitas benih ketimun (*Cucumis sativus* L.).

Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

1. Pemberian triakontanol akan mempengaruhi produksi buah dan benih yang diperoleh.
2. Pemberian triakontanol akan mempengaruhi viabilitas benih yang dihasilkan.
3. Pemberian triakontanol pada waktu dan konsentrasi tertentu akan memberikan efek terbaik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.